

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Hal ini didasarkan pada UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada bab 2 pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan di atas maka penyelenggaraan pendidikan dibentuk sedemikian rupa dan terus dilakukan perbaikan-perbaikan kurikulum. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penyelenggaraan pendidikan di sekolah harus memuat tiga komponen KTSP yakni mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Pengembangan diri dalam hal ini terdiri dari dua bentuk yakni ekstrakurikuler dan bimbingan konseling.

Bimbingan konseling merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang memiliki peranan dalam meningkatkan sumber daya manusia, potensi, bakat, minat, kepribadian, prestasi seseorang (peserta didik), dan mengembangkan kemampuan yang meliputi masalah akademik dan keterampilan.

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling ada sembilan layanan yang harus diberikan yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan penyaluran, konten, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling perorangan, mediasi dan konsultasi. Konseling

kelompok pada hakikatnya merupakan layanan konseling yang mengentaskan permasalahan pribadi tiap anggota kelompok melalui dinamika kelompok.

Konseling kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan kepada individu yang mengalami masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Konseling kelompok bertujuan untuk berkembangnya perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan dan sikap terarah pada tingkah laku khususnya dan bersosialisasi dan berkomunikasi serta terpecahnya masalah individu dan diperolehnya imbasan pemecahan masalah tersebut bagi individu-individu yang lain yang menjadi peserta layanan.

Dari tujuan layanan konseling kelompok di atas, salah satu bentuk permasalahan pribadi siswa yang bisa diselesaikan dengan layanan konseling kelompok adalah kekerasan psikologis pada siswa dalam pergaulan teman sebaya.

Kekerasan psikologis dalam pergaulan teman sebaya pada hakikatnya merupakan kekerasan yang dilakukan oleh seorang siswa atau kelompok siswa kepada siswa yang memiliki tingkat kedewasaan dan kematangan yang sama dengan dirinya dan kekerasan itu berupa gangguan mental, penghambat kerja otak serta menimbulkan tekanan beban psikis pada siswa yang mengalami kekerasan tersebut. Kekerasan psikologis merupakan tekanan yang dimaksudkan untuk mereduksi kemampuan mental dan otak.

Kekerasan psikologis muncul akibat adanya pergaulan antar siswa yang berlangsung dalam lingkungan sekolah yang memiliki tingkat kematangan dan kedewasaan yang sama baik orang terdekat maupun yang sepintas kenal. Menurut tinjauan psikologis, teman sebaya merupakan kelompok sejenis yang memiliki kesamaan pola pikir dan kematangan dan

mereka belajar untuk bertingkah laku selayaknya orang dewasa. Mereka belajar selayaknya orang dewasa dalam berpenampilan, berperilaku, bersosialisasi dalam kehidupan.

Pergaulan teman sebaya merupakan pergaulan yang berlangsung sesama sebaya. Sedangkan pergaulan teman sebaya menurut konteks teoretis adalah pergaulan yang berlangsung atau yang dilakukan oleh anak-anak (remaja) dengan tingkat usia dan kedewasaan yang sama. Karena memiliki tingkat kedewasaan yang sama, siswa yang merasa memiliki segala kelebihan menganggap bahwa dia adalah yang terbaik diantara siswa yang liannya sehingga akibat kesombongan itu maka siswa yang menjadi sasarannya adalah siswa yang memiliki kekurangan menurut asumsinya.

Studi ini penting dilakukan mengingat banyaknya kekerasan psikologis yang terjadi antar sesama siswa di sekolah yang menggambarkan rusaknya moral pendidikan di Indonesia dan melalui layanan konseling kelompok bisa membantu siswa membentuk dinamika kelompok pergaulan teman sebaya yang kokoh dan mengatasi kekerasan psikologis yang terjadi dalam pergaulan teman sebaya.

SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki organisasi bimbingan dan konseling. Di sekolah ini guru pembimbing sudah melaksanakan layanan konseling kelompok. Dalam layanan konseling kelompok terbentuknya dinamika kelompok sehingga aktivitas mandiripun berlangsung dalam kegiatan ini seperti berfikir, berpendapat, saling memahami, mendengarkan dan lain sebagainya. Layanan konseling kelompok dilaksanakan oleh guru pembimbing di luar dan terkadang dalam jam sekolah, namun dari hasil kegiatan tersebut dalam mengatasi kekerasan psikologis pada pergaulan teman sebaya belum seperti yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan awal (studi pendahuluan) penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Ada sebagian siswa yang menutup diri terhadap dari pergaulan teman sebayanya.
2. Ada sebagian siswa yang malu tampil di hadapan teman-temannya.
3. Ada sebagian siswa yang menangis kalau di dekati siswa lainnya.
4. Ada sebagian siswa yang takut terhadap lingkungannya.
5. Ada sebagian siswa yang takut bertemu dengan orang lain.
6. Ada sebagian siswa yang tidak percaya dengan kemampuannya.
7. Ada sebagian siswa yang takut datang ke sekolah

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Mengatasi Kekerasan Psikologis Pada Siswa Dalam Pergaulan Teman Sebaya di SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya target sesuai dengan realisasi, teapt guna dan berhasil guna. Sedangkan efektivitas adalah akibat, penagaruh, kesan atau dapat membawa hasil.¹ Efektivitas yang dimaksud oleh penulis adalah seberapa besar pengaruh layanan konseling kelompok terhadap permasalahan tentang kekerasan psikologis pada siswa dalam pergaulan teman sebaya apakah layanan konseling kelompok tersebut efektif atau tidaknya.

¹EM Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher. h. 269.

2. Layanan konseling kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing kelompok.² dalam konseling kelompok, anggota kelompok (siswa) diharapkan bisa menceritakan permasalahan pribadinya yang terkait dengan kekerasan psikologis yang dialami dan melalui layanan konseling kelompok permasalahan tersebut bisa teratasi dengan optimal.
3. Kekerasan psikologis adalah tekanan yang dimaksudkan untuk mereduksi kemampuan mental atau otak.³ Jadi kekerasan psikologis merupakan kekerasan yang dapat membuat mental atau otak seseorang yang mengalaminya tertekan, ciut, tidak bernyali, takut, risau sehingga hal itu menjadi beban pikiran bagi yang mengalaminya sehingga diperlukan pelayanan konseling kelompok.
4. Pergaulan teman sebaya adalah pergaulan yang berlangsung atau yang dilakukan oleh anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama.⁴ Jadi pergaulan teman sebaya itu khusus pergaulan bagi orang-orang yang dianggap memiliki tingkat kematangan dan tingkat kedewasaan yang sama dalam pergaulan, emosional, pemikiran dan pengertian yang memungkinkan mereka dapat saling memahami antar sesamanya.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

²Hallen, 2002. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Perss. h. 88.

³Novan Ardy Wiyani, 2012. *Save Our Children from School Bullying*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA. h.

⁴Jhon W. Santrock, 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta: Erlangga. h. 219.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka persoalan yang terkait dengan kajian ini adalah:

- a. Efektivitas layanan konseling kelompok mengatasi kekerasan psikologis pada siswa dalam pergaulan teman sebaya.
- b. Pelaksanaan layanan konseling kelompok oleh guru pembimbing belum efektif.
- c. Apa saja yang didapat siswa setelah mengikuti layanan konseling kelompok.
- d. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan konseling kelompok.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan konseling kelompok mengatasi kekerasan psikologis pada siswa dalam pergaulan teman sebaya.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang terkait dalam kajian ini. Seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi seberapa besar efektivitas layanan konseling kelompok mengatasi kekerasan psikologis pada siswa dalam pergaulan teman sebaya dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan konseling kelompok mengatasi kekerasan psikologis pada siswa dalam pergaulan teman sebaya di SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektivitas layanan konseling kelompok mengatasi kekerasan psikologis pada siswa dalam pergaulan teman sebaya di SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar?

- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan konseling kelompok mengatasi kekerasan psikologis pada siswa dalam pergaulan teman sebaya di SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui efektivitas layanan konseling kelompok mengatasi kekerasan psikologis pada siswa dalam pergaulan teman sebaya di SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas layanan konseling kelompok mengatasi kekerasan psikologis pada siswa dalam pergaulan teman sebaya di SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini, penulis berharap penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

- a. Penulis berharap penelitian ini memiliki kegunaan Sebagai informasi bagi SMPN 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar tentang efektivitas layanan konseling kelompok mengatasi kekerasan psikologis pada siswanya dalam pergaulan teman sebaya.
- b. Sebagai informasi bagi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau tentang kekerasan psikologis pada siswa dalam pergaulan teman sebaya.
- c. Sebagai pengembangan ilmu kependidikan islam sesuai dengan jurusan penulis.
- d. Untuk pengembangan wawasan keilmuan dan akademik penulis.

- e. Bagi penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar S1 konsentrasi bimbingan konseling jurusan kependidikan islam.